

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Susah Biang Air Besar (BAB) atau konstipasi adalah gangguan BAB berupa berkurangnya frekuensi BAB yaitu BAB kurang dari 3 kali seminggu atau 3 hari tidak BAB dan diperlukan mengejan secara berlebihan. Saat defekasi akan menimbulkan rasa nyeri pada perut. Hal tersebut dapat memicu tingkat stress pada penderita susah BAB atau konstipasi akibat rasa ketidaknyamanan. Umumnya susah BAB atau konstipasi dianggap sebagai hal biasa yang terjadi sesekali dan tidak berdampak pada gangguan sistem tubuh, namun apabila dibiarkan secara berulang dalam kurun waktu yang lama akan mengakibatkan komplikasi (Claudina et al., 2018). Gejala dari susah BAB ini ada beberapa antara lain perut terasa penuh, padat, keras, terasa mulas dan nyeri pada perut, kotoran terasa keras dan kering. Pengaruh lingkungan dan kebiasaan makan yang tidak sehat tanpa memperhatikan kandungan gizi yang terdapat pada makanan sehingga cenderung beresiko mengalami susah BAB (Claudina et al., 2018).

Dari penelitian yang dilakukan oleh Universitas Tarumanegara sebanyak 178 responden dengan usia 18-23 tahun, tidak menggunakan obat untuk melancarkan BAB, tidak dalam program diet untuk menurunkan berat badan, tidak menggunakan obat untuk mengurus badan. Dari 178 responden didapatkan jumlah laki-laki sebanyak 56 orang (31,5%), Perempuan 122 orang (68,5%) (Budianto & Novendy, 2018). Menurut studi pendahuluan di Griya Sehat mandiri Depok pada bulan Januari-Februari 2023 terdapat 15 klien yang menderita kasus

susah BAB. Penyebab dari susah BAB antara lain: mengalami stress sehingga tubuh juga dapat melepaskan kortikotropin (hormon stress) yang dapat menyebabkan kerja usus lambat dan terjadi peradangan

Menurut Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia, Persatuan Perawat Nasional Indonesia (2017), etiologi konstipasi adalah fisiologis yang terdiri dari penurunan motilitas gastrointestinal, ketidakadekuatan pertumbuhan, ketidakcukupan diet, ketidakcukupan asupan serat, ketidakcukupan asupan cairan, sehingga terjadi pengeluran feses yang sulit sehingga mengakibatkan konstipasi atau susah BAB. Meskipun kasus susah BAB ini pada umumnya tidak berbahaya, tetapi bila tidak ditangani dengan baik akan menyebabkan penyakit kronik. Pengobatan yang selama ini mereka terima adalah obat konvensional berupa obat-obatan antara lain: obat pencahar yang berfungsi untuk membersihkan kotoran pada usus besar, serta membantu melancarkan saluran pencernaan. Obat-obatan yang digunakan untuk membantu mengatasi susah BAB kronik. Pengobatan yang diberikan tersebut ternyata belum dapat mengobati kasus susah BAB yang diderita secara tuntas, bahkan ada yang menimbulkan efek samping, mual, muntah, penurunan nafsu makan, hemoroid, perdarahan rectum, prolapsus uteri. (Sembiring, 2015)

Penatalaksanaan atau pengobatan yang dapat diberikan selama ini adalah dengan minum obat-obatan yang sifatnya meringankan. Prinsip utama tata laksana pada kasus susah BAB adalah membantu meringankan penderita, akan tetapi beberapa penderita tidak semua memberikan respon yang baik terhadap obat-obatan yang diberikan sehingga diperlukan modifikasi terapi dengan intervensi lain seperti akupunktur. Terapi akupunktur yang mudah, aman, efektif, murah dan

alami diharapkan mampu mengatasi kasus susah BAB. Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas penulis tertarik untuk melakukan “Asuhan Akupunktur pada Kasus Susah BAB di Griya Sehat Mandiri Depok.”

1.2 Batasan Masalah

Batasan masalah pada studi kasus ini adalah frekuensi buang air besar pada penderita konstipasi di Griya Sehat Mandiri Depok.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut: bagaimana asuhan akupunktur pada kasus susah BAB di griya Sehat Mandiri Depok?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengetahui asuhan akupunktur pada kasus susah BAB di Griya Sehat Mandiri Depok secara komprehensif.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Diharapkan studi kasus ini dapat digunakan sebagai media pembelajaran aplikatif ilmu akupunktur sekaligus menjadi referensi tambahan tentang penanganan kasus pada susah BAB menggunakan modalitas akupunktur.

1.5.2 Manfaat Praktis

a) Bagi Penulis

Penelitian ini merupakan kegiatan yang diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang asuhan akupunktur pada kasus susah BAB di Griya Sehat Mandiri Depok.

b) Bagi Masyarakat dan Klien

Masyarakat dan klien mengetahui tentang asuhan akupunktur pada kasus susah BAB di Griya Sehat Mandiri Depok sehingga klien berkenan melakukan terapi Akupunktur pada kasus susah BAB yang mengalami derita.

c) Bagi Peneliti Selanjutnya

Manfaat penelitian yang lain adalah dapat digunakan sebagai salah satu bahan rujukan untuk penelitian yang akan datang agar penelitian selanjutnya berkembang lebih baik.

